

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KLIEN DIABETES MILITUS DALAM MENJALANKAN PROGRAM TERAPI DM

(Di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)

Henny Purwandari
STIKes Satria Bhakti Nganjuk
henny.sbn18@gmail.com

ABSTRACK

Background : Diabetes Melitus adalah kelainan metabolik yang dapat dikelola dengan menyesuaikan perencanaan makanan , kegiatan jasmani dan pengobatan yang sesuai dengan konsensus pengelolaan diabetes di Indonesia baik terapi primer dan terapisekunder. Pemerintah telah mendorong penderita penyakit kronis termasuk pasien DM untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan adanya Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan adanya aktifitas konsultasi medis / edukasi, home visit, reminder, aktifitas klub dan pemantauan kesehatan diharapkan para penyandang penyakit kronis dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan pasien menjalani terapi DM.**Methods :** Penelitian ini menggunakan desain korelasidenganpendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sejumlah 30 responden dengan sampling desain total sampling. Analisa data dengan uji statistik *Coefisien Contingensi* dengan tingkat signifikansi = 0,05. **Result :** hasil penelitian dari 30 responden 23 responden mempunyai faktor situasi baik mempunyai kepatuhan baik dalam menjalani program terapi DM, terdapat 16 responden memiliki faktor pengingat / pemahaman baik dan kepatuhan baik, terdapat 20 responden memiliki hubungan dokter dengan klien baik dan kepatuhan baik. Berdasarkan uji statistik dengan *Coefisien Contingensi* dengan = 0,05 didapatkan nilai value pada faktor situasi adalah 0,001, value pada faktor pengingat / pemahaman adalah 0,081, value pada faktor hubungan dokter dan klien adalah 0,562 dari hasil tersebut dapat diartikan Ha diterima dan Ho ditolak artinya faktor situasi berpengaruh dengan kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalani terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, **Conclusion :** faktor situasi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalankan program terapi DM sehingga diharapkan support keluarga lebih optimal untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien DM.

Kata Kunci : faktor kepatuhan, program terapi, diabetes melitus

Pendahuluan

Diabetes Melitus adalah kelainan metabolik yang ditandai dengan intoleransi glukosa. Penyakit ini dapat dikelola dengan menyesuaikan perencanaan makanan , kegiatan jasmani dan pengobatan yang sesuai dengan konsensus pengelolaan diabetes di Indonesia dan perlunya diadakan pendekatan individual bagi edukasi diabetes, yang dikenal dengan

Pentalogi Terapi DM meliputi terapi primer yang terdiri dari Penyuluhan Kesehatan, Diet Diabetes, Latihan Fisik. Terapi Sekunder, Yang terdiri dari Obat Hipoglikemi.

Jumlah penderita DM di dunia dan Indonesia diperkirakan akan meningkat, jumlah pasien DM di dunia dari tahun 1994 ada 110,4 juta, 1998 kurang lebih 150 juta, tahun 2000=175,4 juta (1 ½ kali tahun 1994), tahun 2010=279,3 juta (kurang lebih 2 kali 1994) dan tahun 2020 = 300 juta atau kurang lebih 3 kali tahun 1994. Di Indonesia atas dasar prevalensi kurang lebih 1,5 % dapatlah diperkirakan jumlah penderita DM pada tahun 1994 adalah 2,5 juta, 1998= 3,5 juta, tahun 2010 = 5 juta dan 2020 = 6,5 juta .

Disamping peningkatan prevalensi DM, penderita memerlukan perawatan yang komplek dan perawatan yang lama. Kepatuhan berobat merupakan harapan dari setiap penderita DM. Berarti setiap penderita DM sanggup melaksanakan instruksi-instruksi ataupun anjuran dokternya agar penyakit DM nya dapat dikontrol dengan baik (Haznam,1986). Pada umumnya penderita DM patuh berobat kepada dokter selama ia masih menderita gejala / yang subyektif dan mengganggu hidup rutinnnya sehari-hari. Begitu ia bebas dari keluhan – keluhan tersebut maka kepatuhannya untuk berobat berkurang.

Walaupun pasien DM telah mendapatkan pengobatan OAD, masih banyak pasien tersebut mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : pengetahuan yang relatif minim tentang penyakit DM, tidak menjalankan diet dengan baik dan tidak melakukan latihan fisik secara teratur (Tjokroprawiro,A.,1991).

Dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakit DM diperlukan suatu proses yang berkesinambungan dan sesuai dengan prinsip-prinsip penatalaksanaan DM. Prinsip tersebut meliputi Dukungan yang positif untuk menghindari kecemasan, Pemberian informasi secara bertahap, Mulai dengan hal sederhana , Penggunaan alat bantu pandang (audio visual), Lakukan pendekatan dan stimulasi, Materi penyuluhan ini meliputi pengaturan diet yang ditekankan pada 3 J : jenis, jadwal dan jumlah diet yang diberikan kepada pasien DM. Disamping itu materi penyuluhan difokuskan pada aktifitas fisik secara teratur dan penggunaan obat anti diabetik secara realistis. Ketiga hal ini merupakan kunci pokok keberhasilan program terapi DM. Salah satu program pemerintah yang mendorong penderita penyakit kronis termasuk pasien DM untuk mencapai kualitas hidup yang optimal adalah dengan diselenggarakannya PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan adanya aktifitas konsultasi medis / edukasi, home visit, reminder, aktifitas klub dan

pemantauan kesehatan diharapkan para penyandang penyakit kronis dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit.

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan program terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret.

Metode

Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional. Peneliti melakukan observasi dan pengumpulan variabel sesaat. Artinya subyek diobservasi satu kali dan pengukuran variabel independent dan dependent dilakukan pada saat pemeriksaan atau pengkajian data. (Nursalam, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Melitus di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sejumlah 30 responden dengan sampling desain total sampling.

Variabel independent faktor yang mempengaruhi kepatuhan : faktor situasi, faktor pengingat dan faktor hubungan dokter pasien, variabel dependent Kepatuhan menjalankan program terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret.

Pengolahan data dan analisa data dengan uji statistik *Coefisien Contingensi* dengan tingkat signifikansi = 0,05 dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*

Hasil

a. Data Demografi

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden diabetes melitus berdasarkan data demografi di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tanggal 13 November 2017.

No	Data Demografi	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Umur		
	30 – 35 Tahun	0	0
	36 – 40 Tahun	2	6
	41 – 50 Tahun	8	27
	51 – 60 Tahun	14	47
	> 61 Tahun	6	20

2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	12	40
	Perempuan	17	60
3	Pendidikan		
	Tidak Tamat SD	1	3
	SD	5	17
	SLTP	15	50
	SLTA	9	30
	PT	0	0
4	Pekerjaan		
	Purna PNS	8	27
	Swasta	8	27
	Petani	14	46
5	Lama Ikut Prolanis		
	< 3 bulan	8	27
	> 3 bulan	22	73

Sumber : Angket

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir setengahnya 14 responden (47 %) berumur 51 – 60 Tahun, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar 17 responden (60 %) berjenis kelamin perempuan, berdasarkan tingkat pendidikan setengahnya 15 responden (50 %) pendidikan SLTA, berdasarkan jenis pekerjaan hampir setengahnya 14 responden (46 %) petani, berdasarkan lama mengikuti kegiatan kelompok Prolanis hampir seluruhnya 22 responden (73 %) telah mengikuti kegiatan > 3 bulan.

- b. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan program terapi Diabetes Militus di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi kepatuhan responden diabetes melitus dalam menjalani program terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tanggal 13 November 2017.

No	Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan	Frekuensi	Prosentasi (%)
1	Situasi		
	Baik	25	83
	Tidak Baik	5	17

2	Pengingatan		
	Baik	17	57
	Tidak Baik	13	43
3	Hubungan Dokter Pasien		
	Baik	26	87
	Tidak Baik	4	13

Berdasarkan data padatabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya yaitu 25 responden (83 %) faktor situasi yang mempengaruhi kepatuhan baik, Sebagian besar 17 responden (57 %) faktor pengingatan yang mempengaruhi kepatuhan baik, Sebagian besar 26 responden (87 %) faktor hubungan dokter dan pasien yang mempengaruhi kepatuhan baik.

- c. Kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalankan program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk

Tabel 4.3. Distribusi frekwensi kepatuhan pasiendiabetes melitus dalam menjalani program terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tanggal 13 November 2017.

Kepatuhan pasien dalam menjalankan program terapi DM	Frekuensi	Prosentasi (%)
Baik	24	80
Cukup	5	17
Kurang	1	3

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kepatuhan responden diabetes militus dalam menjalani program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret dari 30 responden 24 responden (80 %) mempunyai kepatuhan menjalankan terapi DM Baik, 5 responden (17 %) mempunyai kepatuhan menjalankan terapi DM kategori cukup dan 1 responden (3 %) mempunyai kepatuhan menjalankan terapi DM kategori kurang.

- d. Hubungan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan klien diabetes militus dengan kepatuhan responden diabetes melitus dalam menjalankan program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Tabel 4.4. Distribusi frekwensi faktor yang mempengaruhi kepatuhan dengan kepatuhan responden diabetes melitus dalam menjalani program terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk tanggal 13 November 2017.

Kepatuhan	Situasi		Peningkat		Hub. Dokter Pasien				
	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik			
Baik	23	1	16	8	20	4			
Cukup	2	3	1	4	5	0	0,081		0,
Kurang	0	1	0	1	1	0			56
Jumlah	25	5	17	13	26	4			2
= 0,05									

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa kepatuhan responden diabetes melitus dalam menjalani program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret dari faktor situasi : dari 30 responden 23 responden mempunyai faktor situasi baik mempunyai kepatuhan baik dalam menjalani program terapi DM, dari faktor pengingat / pemahaman terdapat 16 responden memiliki faktor pengingat / pemahaman baik dan kepatuhan baik, dari faktor hubungan dokter dengan klien 20 responden memiliki hubungan dokter dengan klien baik dan kepatuhan baik.

Berdasarkan uji statistik dengan *Coefisien Contingensi* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai χ^2 value pada faktor situasi adalah 0,001, χ^2 value pada faktor pengingat / pemahaman adalah 0,081, χ^2 value pada faktor hubungan dokter dan klien adalah 0,562 dari hasil tersebut dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya faktor situasi berpengaruh dengan kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalani terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, sedangkan faktor pengingat / pemahaman dan hubungan antara dokter dan klien tidak mempengaruhi kepatuhan klien diabetes melitus dalam menjalani terapi DM di kelompok Prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Pembahasan

- a. Pengaruh faktor situasi (*Situasional Factors*) terhadap kepatuhan menjalankan program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya yaitu 24 responden (80%) memiliki kepatuhan menjalani terapi DM Baik. Dari 24 responden yang memiliki kepatuhan baik dalam menjalani terapi DM 25 responden mempunyai faktor situasi baik, dari 25 responden yang memiliki faktor situasi baik 23

reponden kepatuhan baik dan 2 responden diantaranya memiliki kepatuhan cukup, hal ini juga dibuktikan dengan dilakukan analisis statistik dengan SPSS uji *Coefisien Contingency* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $value = 0,001$ artinya ada pengaruh faktor situasi dengan kepatuhan klien dalam menjalankan terapi DM di kelompok prolanis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Hal ini relevan dengan pendapat Sarafino yang dikutip dari Psikologi Kesehatan bahwa kepatuhan penderita dalam menjalani terapi pengobatan salah satunya dipengaruhi oleh situasi lingkungan dalam hal ini salah satunya adalah dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien, bentuk dukungan dapat berupa perhatian maupun berperan aktif dalam program pengobatan dan terapi yang sedang dijalani oleh penderita. Pada kelompok Prolanis yang anggotanya terdiri dari penderita penyakit kronis baik hipertensi maupun diabetes melitus yang membutuhkan perawatan yang relatif panjang tidak hanya terbatas terapi farmakologi namun juga terapi non farmakologi yang meliputi diet, pola hidup sehat, kebiasaan olah raga, pola kopping yang konstruktif untuk mendukung keberhasilan terapi dan menghindari komplikasi.

Penatalaksanaan diabetes melitus menurut konsensus pengendalian dan pencegahan diabetes melitus tipe II di Indonesia tahun 2011 yaitu mulai dari edukasi yang berhubungan dengan gaya hidup seseorang, terapinutrisimedias atau diet yang perlu dilakukan, latihan jasmani, dan terapifarmakologis.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor situasi yang kondusif terutama dari keluarga pasien merupakan faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan penderita diabetes melitus dalam menjalani terapi yang telah direncanakan, juga akan meningkatkan peran aktif penderita dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok Prolanis.

- b. Pengaruh faktor pengingatan (*Remembering*) terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya yaitu 24 responden (80%) memiliki kepatuhan menjalani terapi DM Baik. Dari 24 responden yang memiliki kepatuhan baik dalam menjalani terapi DM 17 responden memiliki faktor pengingat baik dan 13 responden memiliki faktor pengingat tidak baik. Dari 17 responden yang memiliki faktor pengingat baik 16 responden memiliki kepatuhan baik dan 1 responden memiliki kepatuhan cukup. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS uji *Coefisien Contingency* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $value = 0,081$ artinya tidak ada pengaruh faktor pengingat dengan kepatuhan klien dalam menjalankan terapi DM di kelompok prolanis Kecamatan Loceret

Kabupaten Nganjuk.

Secara teori faktor mengingat (*remembering*) merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan seseorang dalam menjalani program terapi hal ini dikarenakan banyak penderita yang tidak mematuhi terapi dikarenakan mereka tidak dapat mengingat instruksi dokter, tidak mampu mengingat dan memahami program terapi yang telah direncanakan. Harapannya dengan kemampuan mengingat yang baik penderita mampu menjalani terapi sesuai dengan jadwal atau program terapi yang telah direncanakan sehingga pada penderita diabetes militus kadar gula darah dapat terjaga dengan baik, meminimalisasi terjadinya komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan resiko depresi terutama pada pasien dengan penyakit kronis.

Menurut Notoadmojo peningkatan pemahaman penderita dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang cara mencapai hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya dengan pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran dan pada akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Notoadmojo juga berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam meningkatkan kualitas kesehatan adalah terjangkaunya informasi yaitu tersediannya informasi – informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwadengan pernah mendapat informasi dari lembaga organisasi, tenaga kesehatan atau lembaga kesehatan akan meningkatkan perilaku kesehatan seseorang. Informasi yang diperoleh seseorang akan meningkatkan pengetahuan orang tersebut, dan hal ini akan mempengaruhi suatu perilaku kepatuhan dalam menjalani terapi diabetes militus. Sehingga perlunya peran serta aktif kader dan keluarga dalam menyampaikan informasi terkait program terapi yang harus dijalani oleh penderita diabetes militus.

- c. Pengaruh faktor hubungan dokter pasien (*The doctor- patient reletionship*) terhadap kepatuhan pasien DM dalam menjalankan program terapi DM di Kelompok Prolanis Kecamatan Loceret.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara kepatuhan dan faktor hubungan dokter dan pasien di kelompok prolanis Kecamatan Loceret menunjukkan dari 30 responden penelitian yang memiliki faktor hubungan dokter dan pasien baik sejumlah 26 responden, 20 responden diantaranya memiliki kepatuhan baik dalam menjalannkan terapi DM dan 5 responden memiliki kepatuhan cukup sedangkan 1 responden memiliki kepatuhan kurang sedangkan 4 responden yang memiliki faktor hubungan dokter dan

pasien tidak baik ternyata 4 responden tersebut memiliki kepatuhan dalam menjalani terapi DM baik. Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS uji *Coefisien Contingency* dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan $value = 0,562$ artinya tidak ada pengaruh faktor hubungan dokter dan pasien dengan kepatuhan klien dalam menjalankan terapi DM di kelompok prolansis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

Menurut Notoatmojo salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien adalah faktor hubungan antara dokter yang merawat dengan pasien, kualitas hubungan yang baik akan diimbangi dengan kedekatan dan kemudahan pasien dalam memahami dan mengerti nasihat / *advice* dokter yang merawat terkait dengan terapi farmakologi maupun penatalaksanaan non farmakologi yang harus dijalani oleh pasien, hal ini dikarenakan kepuasan dengan aspek interpersonal dokter dan pasien akan lebih meningkatkan pasien untuk mengikuti nasihat dan saran dokter sehingga pasien memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalani program terapinya.

Dalam penelitian ini aspek interpersonal / hubungan dokter dan pasien tidak mempengaruhi kepatuhan hal ini dikarenakan beberapa sebab antara lain tingkat pendidikan dan pemahaman responden yang kurang menyebabkan kepatuhan responden dalam menjalannya terapi diabetes militus bukan karena pengertian tentang pentingnya terapi maupun kualitas hubungan interpersonal yang baik antara dokter dengan pasien namun lebih kepada dukungan yang sangat baik dari keluarga sehingga menyebabkan penderita diabetes militus di kelompok Prolansis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk lebih patuh dalam menjalankan terapi diabetes militus yang harus dijalannya.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan dari 3 faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan terapi DM, faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan terapi DM di kelompok prolansis Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk adalah faktor situasi, hal ini relevan dengan pendapat Sarafino yang dikutip dari Psikologi Kesehatan bahwa kepatuhan penderita dalam menjalani terapi pengobatan salah satunya dipengaruhi oleh situasi lingkungan dalam hal ini salah satunya adalah dukungan yang diberikan keluarga kepada pasien, bentuk dukungan dapat berupa perhatian maupun berperan aktif dalam program pengobatan dan terapi yang sedang dijalani oleh penderita

Daftar Pustaka

- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimul, H.A. (2008). *Buku Saku Praktikum Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Dalimartha, dkk. (2012). *MakanandanHerbalUntukPenderita Diabetes Melitus*. Jakarta: PenebarSwadaya.
- Hasdianah, H.R. (2012). *Mengenal Diabetes MelitusPada Orang DewasadanAnak - AnakdenganSolusi Herbal*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Mahendra B, dkk. (2008). *Care Your Self Diabetes Melitus*. Jakarta: Penebar Plus.
- Notoatmodjo, S.(2003). *IlmuKesehatanMasyarakatPrinsip- PrinsipDasar*. Jakarta: RinekaCipta.
- . (2005). *PromosiKesehatanTeoridanAplikasi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nursalam. (2013). *MetodelogiPenelitianIlmuKeperawatanEdisi 3*. Jakarta :SalembaMedika.
- Sutedjo, A. (2010). *5 StrategiPenderita Diabetes MelitusBerusiaPanjang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi. (2013). *Konsepdan PraktikPenulisanRisetKeperawatanEdisi 2*. Jakarta: GrahaIlmu.
- Sugiyono. (2002). *StatistikUntukPenelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tandra Hans. (2008). *SegalaSesuatu Yang HarusAndaKetahuiTentang Diabetes*. Jakarta: GramediaPustakaUmum.
- TdjokoprawiroAskandar. (2011). *PanduanLengkapPolaMakanUntukPenderita Diabetes*. Jakarta: GramediaPustakaUmum.